



Penguatan Literasi Ekonomi Anak melalui Edukasi Keuangan dan Gerakan Menabung Sejak Dini di Kelurahan Pelawi Utara, Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat

Strengthening Children's Economic Literacy through Financial Education and an Early-Age Saving Movement in Pelawi Utara Urban Village, Babalan District, Langkat Regency

Dinda Maysaroh¹, Syarifah Hannum Pohan², Solihah Titin Sumanti^{3*}

^{1, 2} Program Studi Ekonomi Islam, UIN Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: dindamaysaroh18@gmail.com¹, syarifahhannumpohan30@gmail.com², solihahtitinsumanti@uinsu.ac.id³

*Penulis Korespondensi: solihahtitinsumanti@uinsu.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 27 Juli 2026;
Revisi: 02 September 2026;
Diterima: 27 September 2026;
Terbit: 30 September 2026

Keywords: Children; Community Service; Economic Literacy; Financial Education; Saving Habits.

Abstract: Financial literacy in childhood is an important foundation for developing responsible economic behavior, particularly in managing money and forming saving habits. This community service activity aimed to strengthen children's economic literacy through financial education and an early saving movement in Pelawi Utara Village, Babalan District, Langkat Regency. The activity was conducted for one month, from late July to late August 2026, using a participatory and educational approach. The implementation consisted of preliminary observation, identification of children's financial literacy needs, coordination with the local community, delivery of basic financial education, creative piggy-bank making activities, implementation of a saving movement, and mentoring and evaluation. The activities introduced children to the meaning and function of money, the distinction between needs and wants, simple pocket money management, and the importance of saving. The results showed that the activities provided children with practical experiences in understanding and applying basic financial management concepts. The use of creative activities and direct saving practices encouraged children's participation and made economic concepts easier to understand. The activity also encouraged the development of positive habits related to saving, controlling consumption, and making simple economic decisions. The program implies that continuous financial education involving families and the local community is needed to maintain and strengthen children's economic literacy and saving habits.

Abstrak.

Literasi ekonomi pada anak merupakan salah satu dasar penting dalam membentuk perilaku ekonomi yang bertanggung jawab, khususnya dalam mengelola uang dan membangun kebiasaan menabung sejak dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi ekonomi anak melalui edukasi keuangan dan gerakan menabung sejak dini di Kelurahan Pelawi Utara, Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat. Kegiatan dilaksanakan selama satu bulan, yaitu sejak akhir Juli hingga akhir Agustus 2026, dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif. Pelaksanaan kegiatan meliputi observasi awal, identifikasi kebutuhan literasi keuangan anak, koordinasi dengan masyarakat setempat, pemberian edukasi keuangan dasar, kegiatan kreatif membuat celengan, pelaksanaan gerakan menabung, serta pendampingan dan evaluasi. Materi yang diberikan mencakup pengenalan fungsi uang, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, pengelolaan uang saku sederhana, serta pentingnya menabung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program memberikan pengalaman praktis kepada anak dalam memahami dan menerapkan konsep dasar pengelolaan keuangan. Penggunaan kegiatan kreatif dan praktik menabung secara langsung meningkatkan keterlibatan anak serta membantu mempermudah pemahaman terhadap konsep ekonomi. Kegiatan juga mendorong terbentuknya kebiasaan positif dalam menabung, mengendalikan konsumsi, dan mengambil keputusan ekonomi sederhana. Program ini menunjukkan pentingnya edukasi keuangan yang berkelanjutan dengan melibatkan keluarga dan masyarakat untuk mempertahankan serta memperkuat literasi ekonomi anak.

Kata Kunci: Anak; Edukasi Keuangan; Kebiasaan Menabung; Literasi Ekonomi; Pengabdian Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Literasi ekonomi dan literasi keuangan merupakan bagian penting dalam membentuk kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan sumber daya ekonomi. Literasi ekonomi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memahami konsep ekonomi, tetapi juga mencakup kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengenalan mengenai pengelolaan keuangan perlu diberikan sejak usia dini agar anak mulai memahami nilai uang, penggunaan uang secara tepat, serta pentingnya menyisihkan sebagian uang untuk kebutuhan di masa mendatang. Pendidikan finansial sejak dini dapat menjadi dasar dalam membentuk perilaku ekonomi yang bertanggung jawab dan membantu anak memahami cara mengelola sumber daya yang dimilikinya (Amadi et al., 2023).

Salah satu bentuk sederhana penerapan literasi ekonomi dalam kehidupan anak adalah melalui kebiasaan menabung. Menabung merupakan kegiatan ekonomi yang mengajarkan anak untuk menyisihkan sebagian uang yang dimiliki dan tidak menggunakan seluruhnya untuk memenuhi keinginan sesaat. Kebiasaan tersebut dapat memperkenalkan konsep perencanaan keuangan, pengendalian konsumsi, serta orientasi terhadap kebutuhan pada masa mendatang. Anak yang dibiasakan menabung juga dapat belajar menentukan prioritas dalam menggunakan uang yang dimilikinya. Penelitian menunjukkan bahwa orientasi terhadap masa depan memiliki hubungan dengan kecenderungan anak untuk menyimpan uang dibandingkan menggunakannya secara langsung (2022).

Pengenalan literasi keuangan kepada anak menjadi semakin penting karena anak telah berinteraksi dengan uang melalui pemberian uang saku maupun aktivitas pembelian dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kemampuan menggunakan uang belum selalu disertai dengan pemahaman mengenai cara mengelolanya. Anak dapat mengetahui fungsi uang sebagai alat pembayaran, tetapi belum tentu mampu membedakan kebutuhan dan keinginan atau memahami pentingnya menyisihkan uang. Edukasi literasi keuangan dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman tersebut. Hafitah dan Sakti (2022) menunjukkan bahwa pemberian edukasi literasi keuangan kepada siswa sekolah dasar dapat meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dan perilaku menabung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa edukasi keuangan yang diberikan secara sederhana dan sesuai dengan karakteristik anak dapat membantu membangun dasar perilaku ekonomi sejak usia sekolah.

Dalam pelaksanaannya, edukasi mengenai keuangan kepada anak perlu menggunakan metode yang menarik, sederhana, dan melibatkan anak secara langsung. Penyampaian materi secara teoritis saja berpotensi membuat anak kurang tertarik sehingga diperlukan aktivitas yang dapat menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman nyata. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan adalah pembuatan celengan. Celengan dapat menjadi media pembelajaran yang memperkenalkan konsep menabung secara konkret karena anak memiliki tempat khusus untuk menyimpan uang yang telah disisihkan. Kegiatan pengabdian mengenai literasi finansial melalui pemanfaatan barang sederhana sebagai media menabung menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang disertai praktik pembuatan celengan dapat membantu anak memahami manfaat menabung dan pengelolaan uang secara lebih mudah (Inayati & Ihsan, 2023).

Gerakan menabung sejak dini juga dapat menjadi bagian dari pembentukan perilaku ekonomi anak. Melalui kebiasaan menyisihkan uang secara rutin, anak dapat belajar mengendalikan pengeluaran dan memahami bahwa uang dapat digunakan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan saat ini, tetapi juga untuk tujuan tertentu pada masa mendatang. Literasi keuangan memiliki keterkaitan dengan perilaku menabung karena pemahaman mengenai konsep keuangan dapat membantu seseorang mengambil keputusan yang lebih terencana dalam menggunakan uang. Wulandari et al. (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan dengan perilaku menabung siswa melalui pembentukan niat menabung. Selain itu, perilaku menabung juga berkaitan dengan sikap keuangan, kontrol diri, serta lingkungan sosial yang memengaruhi kebiasaan anak dalam mengelola uang (Brigitta et al., 2022).

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada masyarakat melalui kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan setempat. KKN dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan akademik secara langsung sekaligus memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas masyarakat. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan adalah edukasi ekonomi kepada anak melalui pengenalan pengelolaan uang dan kebiasaan menabung. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa tidak hanya menyampaikan informasi mengenai pentingnya menabung, tetapi juga dapat menciptakan aktivitas pembelajaran yang menyenangkan dan mudah diterapkan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa KKN melaksanakan program Gerakan Menabung Sejak Dini di Kelurahan Pelawi Utara, Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat. Program ini diarahkan untuk memperkuat literasi ekonomi anak melalui edukasi keuangan dan pembentukan kebiasaan menabung. Kegiatan dilakukan dengan memberikan pemahaman mengenai konsep dasar uang, pengelolaan uang saku, perbedaan kebutuhan dan keinginan,

manfaat menabung, serta pentingnya menyisihkan sebagian uang yang dimiliki. Selain edukasi, kegiatan juga dilengkapi dengan pembuatan celengan sebagai media praktik agar anak dapat langsung menerapkan konsep menabung yang telah dipelajari. Pendekatan edukatif dan praktik tersebut diharapkan dapat membuat anak lebih mudah memahami konsep ekonomi karena materi tidak hanya disampaikan secara verbal, tetapi juga diwujudkan dalam aktivitas yang dapat dilakukan secara langsung.

Pelaksanaan program diharapkan dapat memberikan perubahan sosial sederhana dalam perilaku ekonomi anak di Kelurahan Pelawi Utara. Perubahan tersebut meliputi meningkatnya pengetahuan anak mengenai pengelolaan uang, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, tumbuhnya kesadaran untuk tidak menghabiskan seluruh uang yang dimiliki, serta munculnya kebiasaan menyisihkan uang untuk ditabung. Edukasi menabung juga diharapkan dapat membangun kesadaran bahwa pengelolaan uang merupakan bagian dari kehidupan ekonomi yang perlu dipelajari sejak dini. Dengan demikian, kegiatan KKN tidak hanya memberikan manfaat dalam bentuk pengetahuan, tetapi juga mendorong terbentuknya kebiasaan ekonomi sederhana yang dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, program Gerakan Menabung Sejak Dini melalui Edukasi Keuangan menjadi salah satu bentuk pengabdian mahasiswa KKN dalam memperkuat literasi ekonomi anak di Kelurahan Pelawi Utara. Program ini diharapkan mampu menghubungkan pengetahuan ekonomi dengan praktik pengelolaan uang dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan edukasi dan pembuatan celengan. Dengan adanya kegiatan tersebut, anak diharapkan tidak hanya memahami pentingnya menabung, tetapi juga mulai memiliki kesadaran mengenai perencanaan, pengendalian pengeluaran, dan tanggung jawab dalam mengelola sumber daya ekonomi sejak usia dini.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif. Kegiatan dilaksanakan selama satu bulan, yaitu mulai akhir Juli sampai dengan akhir Agustus 2026, di Kelurahan Pelawi Utara, Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat. Subjek pengabdian adalah anak-anak di lingkungan Kelurahan Pelawi Utara yang menjadi sasaran program penguatan literasi ekonomi dan gerakan menabung sejak dini. Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator dalam merancang, melaksanakan, dan mendampingi kegiatan, sedangkan anak-anak dilibatkan secara aktif sebagai subjek dampingan dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan partisipatif dipilih karena memungkinkan masyarakat dan subjek dampingan terlibat secara langsung dalam proses

identifikasi kebutuhan, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi program sehingga kegiatan pengabdian dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sasaran (Rochana et al., 2023).

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi dan identifikasi kondisi sasaran. Mahasiswa KKN melakukan pengamatan terhadap lingkungan serta melakukan komunikasi dengan pihak kelurahan dan masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai kondisi dan kebutuhan anak, khususnya berkaitan dengan pemahaman mengenai pengelolaan uang dan kebiasaan menabung. Hasil observasi kemudian digunakan sebagai dasar dalam menentukan bentuk kegiatan yang sesuai dengan karakteristik anak. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, mahasiswa KKN menyusun program edukasi literasi ekonomi yang dikombinasikan dengan gerakan menabung dan kegiatan pembuatan celengan sebagai media praktik.

Tahap selanjutnya adalah perencanaan dan pengorganisasian kegiatan. Mahasiswa KKN menyusun materi edukasi yang meliputi pengenalan uang, fungsi uang, perbedaan kebutuhan dan keinginan, cara sederhana mengelola uang saku, manfaat menabung, serta pentingnya menyisihkan sebagian uang untuk kebutuhan di masa mendatang. Selain materi, mahasiswa menyiapkan bahan dan perlengkapan untuk kegiatan pembuatan celengan. Dalam tahap ini, pihak kelurahan dan masyarakat dilibatkan melalui koordinasi mengenai waktu, tempat, serta sasaran kegiatan. Anak-anak juga diberikan ruang untuk berpartisipasi dalam menentukan desain dan menghias celengan sehingga kegiatan tidak hanya bersifat penyampaian materi, tetapi juga melibatkan kreativitas dan pengalaman langsung.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui edukasi literasi ekonomi dan keuangan dengan metode penyampaian materi secara interaktif. Materi diberikan menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh anak serta disertai contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti penggunaan uang saku untuk membeli makanan, menyimpan sebagian uang, dan membedakan barang yang dibutuhkan dengan barang yang hanya diinginkan. Setelah penyampaian materi, mahasiswa memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya dan menjawab pertanyaan sederhana sebagai bentuk interaksi dan penguatan pemahaman.

Setelah kegiatan edukasi, dilakukan praktik pembuatan celengan. Anak-anak diberikan bahan yang telah dipersiapkan dan diarahkan untuk membuat serta menghias celengan secara mandiri dengan pendampingan mahasiswa KKN. Celengan tersebut kemudian digunakan sebagai media untuk mempraktikkan gerakan menabung. Anak-anak diberikan pemahaman bahwa uang tidak harus selalu dihabiskan, tetapi dapat disisihkan sedikit demi sedikit sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dengan demikian, kegiatan pembuatan celengan menjadi sarana untuk menghubungkan pengetahuan mengenai literasi ekonomi dengan perilaku ekonomi yang dapat dilakukan secara langsung.

Tahap berikutnya adalah pendampingan dan gerakan menabung. Mahasiswa KKN memberikan motivasi kepada anak-anak agar membiasakan diri menyisihkan sebagian uang yang dimiliki ke dalam celengan. Pendampingan dilakukan untuk memberikan penguatan terhadap kebiasaan tersebut sekaligus mengingatkan kembali materi yang telah diberikan. Gerakan menabung diarahkan sebagai kebiasaan sederhana yang dapat dilanjutkan oleh anak setelah kegiatan KKN selesai, sehingga manfaat kegiatan tidak hanya dirasakan selama pelaksanaan program.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan terhadap keaktifan, respons, dan pemahaman anak selama mengikuti kegiatan, serta melalui tanya jawab sederhana mengenai materi yang telah disampaikan. Evaluasi diarahkan untuk melihat sejauh mana anak memahami konsep dasar literasi ekonomi, mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, memahami manfaat menabung, dan memiliki kemauan untuk mulai menyisihkan uang. Hasil pengamatan selama kegiatan kemudian dideskripsikan untuk mengetahui ketercapaian tujuan program. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian berlangsung selama akhir Juli hingga akhir Agustus 2026 dengan tahapan observasi, koordinasi, perencanaan, edukasi, praktik pembuatan celengan, gerakan menabung, pendampingan, dan evaluasi.

3. HASIL

Pelaksanaan Program Penguatan Literasi Ekonomi Anak

Program Penguatan Literasi Ekonomi Anak melalui Edukasi Keuangan dan Gerakan Menabung Sejak Dini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di Kelurahan Pelawi Utara, Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat selama satu bulan, yaitu sejak akhir Juli sampai dengan akhir Agustus 2026. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang meliputi observasi dan koordinasi, edukasi literasi ekonomi, praktik pembuatan celengan, gerakan menabung, pendampingan, dan evaluasi. Sasaran utama kegiatan adalah anak-anak di lingkungan Kelurahan Pelawi Utara yang diberikan pengenalan mengenai konsep dasar ekonomi dan pengelolaan keuangan melalui kegiatan yang sederhana serta sesuai dengan karakteristik anak.



Gambar 1. Edukasi Literasi Ekonomi oleh Mahasiswa KKN kepada Anak-Anak di Kelurahan Pelawi Utara

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa edukasi literasi ekonomi dapat diberikan kepada anak melalui pendekatan yang sederhana dan menyenangkan. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan fungsi uang, cara menggunakan uang secara bijak, perbedaan kebutuhan dan keinginan, pengelolaan uang saku, serta manfaat menabung. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan memberikan contoh yang dekat dengan kehidupan anak. Anak diarahkan untuk memahami bahwa uang yang diterima tidak harus langsung dihabiskan, tetapi dapat digunakan sesuai kebutuhan dan sebagian lainnya dapat disisihkan untuk ditabung.

Selama kegiatan edukasi berlangsung, anak-anak menunjukkan respons yang cukup baik terhadap materi yang diberikan. Hal tersebut terlihat dari keaktifan anak dalam menjawab pertanyaan, menyampaikan pengalaman mengenai penggunaan uang saku, serta mengikuti diskusi mengenai kebutuhan dan keinginan. Beberapa anak sudah mengetahui kegiatan menabung, tetapi pemahamannya masih terbatas pada aktivitas menyimpan uang. Melalui edukasi yang diberikan, konsep menabung diperluas dengan memperkenalkan alasan mengapa uang perlu disisihkan, bagaimana menentukan prioritas penggunaan uang, dan bagaimana kebiasaan menabung dapat membantu memenuhi kebutuhan pada masa mendatang.

Peningkatan Pemahaman Mengenai Pengelolaan Keuangan

Salah satu hasil yang terlihat dari kegiatan adalah adanya perkembangan pemahaman anak mengenai pengelolaan uang. Sebelum diberikan edukasi, pemahaman anak mengenai pengelolaan keuangan lebih banyak berkaitan dengan penggunaan uang untuk membeli barang atau makanan. Setelah mendapatkan edukasi, anak mulai diarahkan untuk memahami bahwa penggunaan uang perlu mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan. Anak juga diperkenalkan dengan konsep sederhana mengenai prioritas, yaitu mendahulukan kebutuhan sebelum menggunakan uang untuk hal-hal yang bersifat keinginan.

Pemahaman tersebut menjadi bagian penting dalam penguatan literasi ekonomi karena anak mulai mengenal hubungan antara pendapatan atau uang yang dimiliki dengan keputusan penggunaannya. Literasi keuangan pada anak tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali uang, tetapi juga kemampuan memahami bagaimana uang digunakan, disimpan, dan direncanakan untuk kebutuhan tertentu. Dengan demikian, kegiatan edukasi yang dilakukan dalam program KKN memberikan dasar bagi anak untuk mengenali pengelolaan sumber daya ekonomi dalam lingkup kehidupan sehari-hari.

Hasil kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa materi yang disampaikan melalui contoh konkret lebih mudah diterima oleh anak. Misalnya, mahasiswa memberikan ilustrasi mengenai uang saku yang dapat dibagi menjadi uang untuk kebutuhan dan uang yang disisihkan sebagai tabungan. Pendekatan tersebut membuat anak lebih mudah memahami bahwa menabung tidak harus dilakukan dalam jumlah besar. Kebiasaan tersebut dapat dimulai dari jumlah kecil tetapi dilakukan secara rutin. Dengan cara tersebut, konsep ekonomi yang relatif abstrak dapat diterjemahkan menjadi perilaku sederhana yang dapat dilakukan anak.

Pembuatan Celengan sebagai Media Pembelajaran Ekonomi

Kegiatan pembuatan celengan menjadi salah satu bagian penting dalam pelaksanaan program karena memberikan pengalaman langsung kepada anak. Anak tidak hanya menerima materi mengenai manfaat menabung, tetapi juga membuat sendiri media yang akan digunakan untuk menyimpan uang. Kegiatan dilakukan secara bertahap mulai dari pemberian bahan, pengarahan cara pembuatan, hingga proses menghias celengan sesuai dengan kreativitas masing-masing anak.



Gambar 2. Tahapan Pembuatan Celengan.

Keterlibatan anak dalam pembuatan celengan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran ekonomi dapat dikombinasikan dengan aktivitas kreatif. Celengan yang dibuat kemudian memiliki fungsi sebagai media pengingat agar anak mulai membiasakan diri menyisihkan uang. Dengan adanya benda yang dapat digunakan secara langsung, pesan mengenai pentingnya menabung menjadi lebih konkret bagi anak. Anak juga memperoleh pemahaman bahwa kegiatan ekonomi dapat dilakukan melalui tindakan sederhana yang dimulai dari lingkungan keluarga dan kehidupan sehari-hari.

Selain sebagai media menabung, kegiatan pembuatan celengan juga mendorong anak untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap hasil kegiatan yang telah dibuat. Celengan yang dibuat sendiri menjadi sarana yang dapat digunakan secara berkelanjutan setelah kegiatan KKN berakhir. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya menghasilkan produk berupa celengan, tetapi juga berupaya membentuk kebiasaan baru dalam pengelolaan uang.

Implementasi Gerakan Menabung Sejak Dini

Setelah kegiatan edukasi dan pembuatan celengan, anak-anak diarahkan untuk mulai menerapkan gerakan menabung. Mahasiswa KKN memberikan pemahaman bahwa jumlah uang yang ditabung tidak harus besar, tetapi dilakukan secara konsisten sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Anak juga diberikan motivasi untuk menentukan tujuan sederhana dari kegiatan menabung, misalnya untuk membeli kebutuhan yang diinginkan pada kemudian hari tanpa harus meminta tambahan uang kepada orang tua.

Pelaksanaan gerakan menabung menunjukkan bahwa edukasi ekonomi akan lebih bermakna apabila dilanjutkan dengan praktik. Anak memperoleh kesempatan untuk menghubungkan materi yang telah diterima dengan tindakan nyata. Proses tersebut secara tidak langsung memperkenalkan konsep perencanaan keuangan sederhana kepada anak, yaitu memiliki tujuan, menyisihkan uang, dan menunda penggunaan uang sampai tujuan tersebut tercapai.

Kegiatan ini juga memberikan pemahaman bahwa menabung bukan berarti tidak boleh menggunakan uang. Anak tetap dapat menggunakan uang untuk memenuhi kebutuhan, tetapi perlu belajar menentukan prioritas dan menyisihkan sebagian uang yang dimiliki. Pemahaman tersebut penting dalam membentuk pola pikir ekonomi yang seimbang antara konsumsi saat ini dan persiapan untuk kebutuhan berikutnya.

Perubahan yang Diharapkan Setelah Program

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, program memberikan pengalaman baru kepada anak mengenai literasi ekonomi, khususnya dalam memahami penggunaan uang dan pentingnya menabung. Perubahan yang terlihat selama kegiatan terutama ditunjukkan melalui meningkatnya keterlibatan anak dalam diskusi, kemampuan memberikan contoh kebutuhan dan keinginan, serta kemauan untuk menggunakan celengan sebagai media menyimpan uang.

Meskipun kegiatan dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat, program KKN ini menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran ekonomi anak. Perubahan perilaku menabung tentunya membutuhkan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan dan tidak dapat hanya mengandalkan satu kali kegiatan edukasi. Oleh karena itu, keberlanjutan program sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan lingkungan sekitar. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan contoh pengelolaan uang serta memberikan dorongan kepada anak untuk mempertahankan kebiasaan menabung.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Gerakan Menabung Sejak Dini menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan yang dipadukan dengan kegiatan pembuatan celengan dapat menjadi media yang sederhana untuk memperkenalkan konsep ekonomi kepada anak. Program KKN ini tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai uang dan menabung, tetapi juga mengarahkan anak untuk mempraktikkan pengelolaan uang melalui tindakan nyata. Dengan demikian, kegiatan tersebut dapat menjadi salah satu bentuk penguatan literasi ekonomi masyarakat sejak usia dini di Kelurahan Pelawi Utara, Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat.

4. DISKUSI

Pelaksanaan program Penguatan Literasi Ekonomi Anak melalui Edukasi Keuangan dan Gerakan Menabung Sejak Dini di Kelurahan Pelawi Utara, Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat menunjukkan bahwa pengenalan konsep ekonomi kepada anak dapat dilakukan melalui kegiatan edukatif yang sederhana, partisipatif, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Program yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi mengenai keuangan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan pengalaman langsung melalui praktik menabung dan pembuatan celengan. Pendekatan tersebut penting karena literasi keuangan pada anak pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai uang, tetapi juga mencakup kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan keuangan sejak usia dini dapat membantu anak mengenali konsep dasar pengelolaan uang dan membangun kebiasaan finansial yang dapat berkembang seiring bertambahnya usia (Amadi et al., 2023).

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi mengenai kebutuhan dan keinginan menjadi salah satu materi penting dalam membangun pemahaman ekonomi anak. Anak pada tahap awal umumnya lebih mudah memahami konsep ekonomi apabila dikaitkan dengan pengalaman konkret, seperti penggunaan uang saku untuk membeli makanan, alat tulis, mainan, atau kebutuhan lainnya. Melalui proses diskusi dan pemberian contoh, anak diarahkan untuk memahami bahwa tidak semua barang yang ingin dibeli merupakan kebutuhan. Kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan merupakan dasar dari perilaku konsumsi yang lebih terencana karena anak mulai belajar mempertimbangkan prioritas sebelum menggunakan uang. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan pada siswa sekolah dasar dapat meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan uang dan membantu membentuk perilaku keuangan yang lebih baik (Hafitah & Sakti, 2022).

Gerakan menabung dalam kegiatan ini juga dapat dipahami sebagai bentuk pembelajaran ekonomi yang memperkenalkan konsep menunda konsumsi untuk memperoleh manfaat pada masa mendatang. Ketika anak menyisihkan sebagian uang yang dimiliki ke dalam celengan, anak secara sederhana belajar bahwa sumber daya ekonomi yang tersedia terbatas sehingga perlu digunakan berdasarkan prioritas. Proses tersebut memperkenalkan konsep perencanaan keuangan dalam bentuk yang sederhana dan sesuai dengan usia anak. Pengetahuan mengenai keuangan yang disertai dengan pengalaman menabung dapat membantu anak memahami bahwa keputusan ekonomi tidak selalu harus berorientasi pada pemenuhan keinginan saat ini. Penelitian mengenai perilaku menabung pada siswa menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan dengan terbentuknya niat dan perilaku menabung, sehingga peningkatan pemahaman keuangan menjadi salah satu aspek yang penting dalam membangun kebiasaan tersebut (Wulandari et al., 2022).

Penggunaan celengan sebagai media kegiatan juga memiliki nilai pedagogis dalam proses pengabdian. Pembuatan celengan memberikan pengalaman konkret kepada anak karena konsep menabung tidak hanya dijelaskan secara verbal, tetapi diwujudkan dalam sebuah benda yang dapat digunakan secara langsung. Kegiatan tersebut juga menggabungkan aspek literasi ekonomi dengan kreativitas sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Anak dapat menghias celengan sesuai dengan kreativitasnya, kemudian menggunakan celengan tersebut sebagai tempat menyimpan uang. Kegiatan pengabdian yang memanfaatkan media celengan dalam edukasi keuangan juga menunjukkan bahwa kegiatan praktik dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman anak mengenai pentingnya menyimpan dan mengelola uang (Inayati & Ihsan, 2023).

Dari perspektif teori literasi keuangan, kegiatan yang dilakukan dalam program KKN memperlihatkan adanya hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku ekonomi. Pengetahuan menjadi dasar bagi anak untuk memahami fungsi uang dan pentingnya menabung, sedangkan sikap tercermin melalui kesediaan anak untuk mengurangi penggunaan uang secara langsung dan menyisihkan sebagian uangnya. Selanjutnya, perilaku ditunjukkan melalui praktik memasukkan uang ke dalam celengan. Ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa penguatan literasi ekonomi tidak cukup dilakukan hanya dengan memberikan informasi, tetapi perlu dilanjutkan dengan pengalaman dan pembiasaan. Brigitta et al. (2022) menjelaskan bahwa perilaku menabung pada siswa tidak hanya berkaitan dengan literasi keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh sikap keuangan, kontrol diri, dan lingkungan sosial. Oleh sebab itu, kegiatan edukasi yang dilakukan mahasiswa KKN perlu dipahami sebagai tahap awal pembentukan kebiasaan, sedangkan keberlanjutannya memerlukan dukungan lingkungan anak.

Keterlibatan mahasiswa KKN dalam kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi ruang untuk membangun proses pembelajaran bersama antara mahasiswa, anak, dan masyarakat. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendampingi anak dalam memahami dan mempraktikkan pengelolaan keuangan. Pendekatan partisipatif memungkinkan anak terlibat dalam proses kegiatan melalui diskusi, tanya jawab, pembuatan celengan, dan praktik menabung. Dengan demikian, terjadi proses pembelajaran dua arah yang membuat kegiatan lebih kontekstual dengan kebutuhan masyarakat sasaran.

Perubahan sosial yang diharapkan dari kegiatan ini bukan hanya berupa peningkatan pengetahuan anak selama kegiatan berlangsung, tetapi terbentuknya kebiasaan ekonomi sederhana yang dapat diterapkan secara berkelanjutan. Anak diharapkan mulai memahami bahwa uang memiliki nilai dan perlu dikelola dengan baik. Kebiasaan menyisihkan sebagian uang secara rutin dapat menjadi langkah awal dalam membangun perilaku finansial yang lebih bertanggung jawab. Dalam konteks ini, keberhasilan program tidak hanya diukur dari kemampuan anak menjawab pertanyaan mengenai literasi keuangan, tetapi juga dari munculnya kesadaran untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, kegiatan selama satu bulan memiliki keterbatasan dalam melihat perubahan perilaku menabung dalam jangka panjang. Kebiasaan ekonomi tidak terbentuk hanya melalui satu kegiatan edukasi, melainkan membutuhkan pengulangan, pendampingan, dan dukungan lingkungan. Peran orang tua menjadi penting karena anak memperoleh sebagian besar pengalaman ekonomi dari lingkungan keluarga. Orang tua dapat memperkuat hasil program dengan memberikan uang saku secara terarah, mengajarkan prioritas kebutuhan, serta memberikan contoh perilaku menabung dalam kehidupan keluarga. Dengan demikian, keberlanjutan gerakan menabung setelah mahasiswa KKN meninggalkan lokasi pengabdian menjadi bagian penting dari proses perubahan sosial yang diharapkan.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa edukasi keuangan yang dipadukan dengan praktik pembuatan celengan dan gerakan menabung dapat menjadi strategi sederhana untuk memperkenalkan literasi ekonomi kepada anak. Kegiatan tersebut menghubungkan pengetahuan ekonomi dengan pengalaman nyata sehingga anak memperoleh pemahaman mengenai penggunaan uang, kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menyisihkan uang. Program KKN di Kelurahan Pelawi Utara dengan demikian tidak hanya memberikan edukasi mengenai keuangan, tetapi juga berupaya menanamkan dasar perilaku ekonomi yang dapat dikembangkan melalui pembiasaan dan dukungan keluarga serta lingkungan masyarakat.

5. KESIMPULAN

Program Penguatan Literasi Ekonomi Anak melalui Edukasi Keuangan dan Gerakan Menabung Sejak Dini di Kelurahan Pelawi Utara, Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat yang dilaksanakan melalui kegiatan KKN selama akhir Juli sampai dengan akhir Agustus 2026 memberikan pengalaman pembelajaran ekonomi yang bersifat praktis kepada anak-anak. Kegiatan tidak hanya memperkenalkan konsep dasar mengenai uang, kebutuhan dan keinginan, serta pengelolaan uang saku, tetapi juga menghubungkan pengetahuan tersebut dengan praktik melalui pembuatan celengan dan gerakan menabung. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang disertai praktik langsung dapat membantu anak memahami bahwa uang perlu dikelola dan tidak seluruhnya digunakan untuk memenuhi keinginan sesaat.

Secara teoritis, kegiatan ini memperlihatkan bahwa literasi ekonomi pada anak perlu dikembangkan melalui keterkaitan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku. Pengetahuan mengenai fungsi dan pengelolaan uang menjadi dasar untuk membangun sikap yang lebih bijak dalam menggunakan uang, sedangkan praktik menabung menjadi bentuk penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berkaitan dengan perilaku menabung dan bahwa pembiasaan menabung dapat menjadi sarana penguatan literasi keuangan anak (Hafitah & Sakti, 2022; Wulandari et al., 2022). Dengan demikian, gerakan menabung sejak dini dapat dipandang bukan sekadar aktivitas menyimpan uang, tetapi sebagai proses pembelajaran ekonomi yang memperkenalkan perencanaan, pengendalian konsumsi, dan orientasi terhadap kebutuhan masa depan.

Keberlanjutan program menjadi hal penting karena kegiatan KKN berlangsung dalam waktu terbatas. Oleh karena itu, direkomendasikan agar kebiasaan menabung yang telah diperkenalkan dapat dilanjutkan oleh anak dengan dukungan orang tua dan lingkungan masyarakat. Orang tua dapat memberikan pendampingan melalui pengelolaan uang saku, pemberian contoh perilaku menabung, dan penguatan pemahaman mengenai kebutuhan dan keinginan. Pihak masyarakat juga dapat melanjutkan kegiatan edukasi ekonomi secara berkala sehingga gerakan menabung tidak berhenti setelah kegiatan KKN selesai. Dengan adanya keberlanjutan tersebut, program diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembentukan perilaku ekonomi anak yang lebih bertanggung jawab.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Islam Sumatera Utara, khususnya pihak yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN), serta kepada Pemerintah Kelurahan Pelawi Utara, Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitasi selama kegiatan pengabdian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat dan orang tua yang telah mendukung keterlibatan anak dalam program Penguatan Literasi Ekonomi Anak melalui Edukasi Keuangan dan Gerakan Menabung Sejak Dini. Apresiasi diberikan pula kepada seluruh anak yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi, diskusi, pembuatan celengan, dan gerakan menabung. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan, seluruh anggota kelompok KKN, serta pihak-pihak lain yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Anantha, A., Siregar, M., Sirait, N. I., Dabariba, V. A., & Syam, N. F. (2025). Saving enthusiasm education to improve financial literacy for elementary school students. *Communaute: Journal of Community Service*, 4(3). <https://doi.org/10.61987/communaute.v4i3.1470>
- Anastasya, A., & Pamungkas, A. S. (2023). Pengaruh financial literacy, financial attitude, dan self control terhadap saving behavior. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(2), 481–490. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23403>
- Boto-García, D., Buccioli, A., & Manfrè, M. (2022). The role of financial socialization and self-control on saving habits. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 100, 101903. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2022.101903>
- Brigitta, G. R., et al. (2022). Pengaruh kontrol diri, sosialisasi orang tua, dan literasi keuangan terhadap perilaku menabung siswa SMK. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan*, 3(2), 649–665.
- Can a mobile-app-based behavioral intervention teach financial skills to youth? *Experimental evidence from a financial diaries study*. (2023). *Journal of Economic Behavior & Organization*, 214, 595–614. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2023.08.014>
- Faramida, H. N., Sabandi, M., & Octoria, D. (2023). The influence of financial literacy, m-banking services on saving behavior moderated by gender and self-control. *Economic Education Analysis Journal*, 12(3), 199–211. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v12i3.74210>
- Hafitah, S. Y., & Sakti, A. W. (2022). Introducing of financial literacy in shaping saving behavior in elementary school students. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(1), 57–62. <https://doi.org/10.17509/ijomr.v2i1.38625>
- Hidayat, M. R., & Rusdiana, R. (2021). Telaah kritis terhadap upaya peningkatan literasi keuangan melalui tabungan sekolah. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 25–34. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.34028>

- Inayati, N., & Ihsan, M. (2023). Edukasi literasi finansial melalui pemanfaatan media sederhana dalam meningkatkan pemahaman menabung anak. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1–8.
- Irawan, J. C. (2022). Pengaruh financial literacy dan pendapatan terhadap saving behavior orang tua mahasiswa. *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 250–254. <https://doi.org/10.34308/eqien.v9i2.376>
- Irfan, I., Nasyalia, C., Muhyarsyah, M., Hani, S., & Sari, M. (2023). The impact of financial literacy and financial inclusion towards the saving behavior of the students. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(2). https://doi.org/10.22441/jurnal_mix.2023.v13i2.012
- Maajid, M. L. A., & Hindasah, L. (2026). Determinants of student saving behavior: The influence of financial literacy, family financial socialization, self-control and peer influence. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi*, 10(1). <https://doi.org/10.31955/mea.v10i1.7316>
- Mogelea, B., Setyaningsih, D., Sucihati, M., Wakulu, P. R., & Budiarti, E. (2023). Edukasi menabung dalam meningkatkan literasi finansial anak usia dini di TK Tunas Muda IKKT Jati Makmur. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2).
- Permana, W. P., Nandiyanto, A. B. D., Kurniawan, T., & Bilad, M. R. (2021). Financial literature education to increase saving motivation in elementary school students. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(2), 385–392. <https://doi.org/10.17509/ijomr.v1i2.38564>
- Ranem, I. N., & Dewi, N. P. C. P. (2024). Edukasi literasi keuangan sejak dini pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 2(1), 41–50.
- Tanjung, T. N. U., Ramadhani, D. S., Siregar, A. S., & Aisyah, S. (2026). Strategi peningkatan literasi keuangan anak sekolah dasar melalui pembiasaan menabung di SD Negeri 040530 Bunuraya. *Nusantara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2). <https://doi.org/10.55606/nusantara.v6i2.8384>
- To spend or to save? The role of time perspective in the saving behavior of children.* (2022). *Young Consumers*, 23(4), 497–511. <https://doi.org/10.1108/YC-11-2021-1421>
- Wulandari, T. D., Kardoyo, K., & Widiyanto, W. (2022). The influence of family environment, financial literacy, future perception, and self-control on saving behavior mediated by an intention of high school students in Jepara. *Journal of Economic Education*, 11(1). <https://doi.org/10.15294/jeec.v11i1.68570>
- Yudin, J., Wijaya, D. T., & Nuratipa, D. L. (2024). Edukasi literasi keuangan di sekolah dasar negeri. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 3(2).